

The elect are protected by the power of God *Yang dipilih dipelihara kuasa Allah*

1 Peter 1:5

January 17, 2010

“3 Praise be to the God and Father of our Lord Jesus Christ! In his great mercy he has given us new birth into a living hope through the resurrection of Jesus Christ from the dead, 4 and into an inheritance that can never perish, spoil or fade—kept in heaven for you, 5 who through faith are shielded by God's power until the coming of the salvation that is ready to be revealed in the last time.”

“3 Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, 4 untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu. 5 Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir.”

There are no commandments in the first 12 verses of this letter. No demands or requirements or directions. What Peter is doing here is not telling us what to do but telling us what to enjoy. He is not exhorting, he is exulting.

Tidak ada perintah-perintah di 12 ayat pertama surat ini. Tidak ada tuntutan-tuntutan atau persyaratan-persyaratan atau pengarahan. Petrus disini bukan mengajarkan apa yang kita harus lakukan melainkan Petrus memberi tahu apa yang kita harus menikmati. Dia tidak mendesak, dia memuji.

We saw last week in verse 3 where Peter begins this paragraph not with commands or even instruction, but with worship. "Praise be to the God and Father of our Lord Jesus Christ!" His purpose is to move us to praise God. To show us that God is the greatest value in the world.

Kita melihat minggu kemarin di ayat 3 dimana Petrus tidak mulai ayat ini dengan perintah-perintah atau instruksi, akan tetapi dengan memuji dan menyembah, “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus!” Tujuannya adalah untuk mengerakkan kita memuji Allah. Untuk memperlihatkan bahwa Allah adalah nilai terbesar di dunia.

He starts by praising and honoring God. And God is the center of what he says in verses 3 and 4: God is great in mercy. God causes us to be born again. God gives us a living hope. God raised Jesus Christ from the dead. God promises an indestructible inheritance.

God is keeping that inheritance so that it will never perish or soil or fade.

Dia mulai dengan memuji dan menghormati Allah. Dan Allah adalah pusat pembicaraannya di ayat-ayat 3 dan 4. Allah rahmat-Nya besar sekali. Allah menyebabkan kita lahir kembali. Allah memberikan kita pengharapan yang hidup. Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati. Allah menjanjikan kita warisan yang tidak dapat binasa. Dan Allah menyimpan warisan itu sehingga tidak binasa, cemar atau layu.

But we stopped at verse 4 last week. The reason we stopped there is because verse 5 deserves a sermon of its own. You might believe all the great truth about God in verses 3 and 4 but still worry about one crucial danger not covered there; at least not explicitly.

Namun kita berhenti di ayat 4 minggu kemarin. Alasannya kita berhenti adalah karena ayat 5 ini memerlukan khotbahnya tersendiri. Mungkin Anda percaya kebenaran besar tentang Allah di ayat 3 dan 4 namun tetap kuatir tentang salah satu bahaya penting yang belum tercakup disini, setidaknya tidak secara eksplisit.

You may know that God has caused you to be born again. You may know that God raised Jesus from the dead. You may know that God promised to keep your inheritance imperishable in heaven. In other words, you know what God has done in the past to give you life, and you know what God is going to do in the future to give you your inheritance.

Anda mungkin tahu Allah adalah penyebab Anda lahir baru. Anda mungkin tahu Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati. Anda mungkin tahu bahwa Allah menyimpan warisan Anda di surga sehingga tidak binasa. Dengan kata lain, Anda tahu pekerjaan Allah dimasa lalu dan Anda tahu pekerjaan Allah dimasa depan dengan memberikan Anda warisan.

But what about right now? What about the time between new birth and final salvation? What about the temptations, pressures, stresses, weariness, persecution, frustrations, suffering, confusion, perplexity, fears, and different traps that we face now? Does God do anything about that?

Tetapi bagaimana dengan keadaan sekarang? Bagaimana dengan waktu diantara kelahiran baru dan penyelamatan akhir? Bagaimana semua masalah pencobaan, tekanan, kelelahan, penganiayaan, frustrasi, penderitaan, kebingungan, ketakutan dan perangkap-perangkap berbeda yang kita alami sekarang? Apakah Allah melakukan sesuatu tentang masalah itu?

Does He send his Son to die for our sins, raise him from the dead to open eternal life, cause us to be born again, and then stand back to see if we will make it to heaven? Peter does not leave that question unanswered. He makes the answer explicitly clear in verse 5.

Apakah Dia mengirim Anak-Nya untuk mati bagi dosa-dosa kita, dan membangkitkan-Nya dari kematian untuk hidup kekal, dan menyebabkan kita lahir kembali, dan setelah itu berdiri dari jauh untuk melihat saja apakah kita akan masuk surga? Petrus tidak membiarkan pertanyaan itu tanpa jawaban. Dia membreikan jawaban jelas dalam ayat 5 secara eksplisit.

Those who are born again "are being protected by the power of God through faith for a salvation ready to be revealed in the last time." There's Peter's answer: NO. God does not just stand back after he has caused us to be born again. He uses his divine power to protect us all through life for the salvation ready to be revealed.

Mereka yang telah lahir baru sedang "dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu, sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir." Itulah jawaban Petrus. Allah tidak berdiam saja setelah Dia menyebabkan kita lahir baru. Dia memakai kuasa ilahi-Nya untuk memelihara kita sepanjang hidup kita untuk "keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir."

Peter teaches us that God wants his people to be profoundly secure in Him. He wants us to feel that God himself is doing everything that must be done to guarantee our final, eternal salvation.

Petrus mengajarkan kita bahwa Tuhan ingin umat-Nya merasa sangat aman di dalam Dia. Dia ingin kita yakin bahwa Allah sendiri sudah melakukan semuanya yang harus dilakukan untuk menjamin keselamatan akhir yang kekal.

Picture it like this. Your salvation is like a chain that extends back into eternity and forward into eternity. It is an unbreakable chain. Wherever you look on this chain, you find links of iron constructed by God himself.

Gambarkan itu seperti ini. Keselamatan Anda seperti rantai yang meluas kebelakang sampai ke abadian dan kedepan sampai ke abadian. Rantai ini tidak mungkin dipatahkan. Dan dimanapun Anda melihat Anda mendapatkan bagian-bagian rantai itu yang dibikin Allah sendiri

If you look back into eternity as far as you can look, you find election, 1 Peter 1:1–2: "To the elect aliens." "God chose you from the beginning," Paul says in 2 Thessalonians 2:13, "for salvation."

Jika Anda melihat kebelakang sejauh mungkin sampai ke abadian, Anda akan menemukan pemilihan, 1 Petrus 1:1-2: "kepada orang asing yang dipilih." "Sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan," kata Paulus di 2 Tesalonika 2:13.

If you look forward into eternity as far as you can on this chain of salvation, you see an inheritance that (according to verse 4) is reserved by God for you, and is therefore imperishable and undefiled and unfading. God took charge of your salvation at the beginning before you existed, and God is securing its great goal before you ever get there in the future.

Jika Anda melihat kedepan rantai keselamatan ini sejauh mungkin sampai keabadian, Anda dapat melihat suatu warisan (sesuai ayat 4) yang disimpan Allah bagi Anda dan karena itu tidak dapat binasa, tidak dapat cemar dan tidak dapat layu. Allah mengambil alih keselamatan Anda dari permulaan sebelum Anda berada, dan Allah menjamin tujuan itu sebelum Anda sampai disana di masa depan.

If you look back on this chain a couple thousand years, you find God sending his Son Jesus to shed his blood for your sin (the sprinkling in verse 2). And then you find him raising Jesus from the dead to conquer death and give you hope (v. 3).

Jika Anda melihat ke belakang pada rantai keselamatan ini dua ribu tahun, Anda akan menemukan Allah yang mengirim Anak-Nya Yesus untuk menumpahkan darah-Nya bagi dosa-dosa Anda (percikan darah-Nya ayat 2). Dan setelah itu Anda akan melihat Yesus dibangkitkan-Nya dari kematian untuk mengalahkan maut dan memberikan Anda pengharapan (ayat 3).

If you look back one or two or twenty or seventy years as a believer, you see that great link in the chain called new birth, and you see from verse 3 that it is not a link forged by you but by God: "Praise be to God who caused us to be born again unto a living hope."

Jika Anda melihat kebelakang satu atau dua atau duapuluh atau tujuh puluh tahun sebagai seorang percaya, Anda akan melihat suatu bagian rantai yang besar yang dinamakan "lahir baru", dan Anda melihat dari ayat 3 bahwa bagian ini bukan diciptakan Anda melainkan diciptakan Allah. "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali."

And if you look now at the chain of salvation being constructed this very day in your life, what do you see? If you look at the chain that connects new birth in the past with your inheritance in the future, what do you see?

Dan jika Anda melihat rantai keselamatan sedang di bikin hari ini juga di dalam hidup Anda, apakah yang terlihat? Jika Anda melihat rantai itu yang menghubungkan kelahiran baru Anda di masa lalu dengan warisanmu di masa depan, apakah yang terlihat?

I hope you don't see this image. A Christian walking along the edge of a great ravine which he needs to cross to get to heaven, holding on to one end of the chain from the past. And then day by day he is creating connections of faithfulness as best he can so that eventually he can try to connect with the chain of heaven that hangs down from a high cliff on the other side.

Saya harap Anda tidak melihat gambaran seperti ini. Seorang Kristen yang berjalan ditepi jurang yang besar yang dia perlu menyeberang untuk sampai ke surga, berpegangan pada satu ujung rantai dari masa lalu. Dan setelah itu hari demi hari dia menciptakan koneksi kesetiaan sendiri sebaik mungkin supaya nanti dia dapat mencoba untuk berkoneksi dengan rantai surga yang menggantung dari tebing tinggi di sisi lain.

But he is never sure that he will construct the links well enough or have the strength to finish the chain. In other words, I hope the image you have of the chain of salvation is not one that leaves the believer insecure and ready to fall out of faith and into destruction.

Namun dia tidak pernah yakin dia dapat membangun koneksi itu cukup baik atau kekuatannya cukup untuk menyelesaikan rantai itu. Dengan kata lain, saya harap Anda tidak memiliki gambaran rantai keselamatan itu seperti sesuatu yang tidak aman dan yang bisa saja menyebabkan iman kita menghilang dan yang menjatuhkan kita dalam kebinasaan.

The other image, which I hope you don't have, errs in the opposite direction. Here the Christian with the chain of salvation leading from the past is also walking along the chasm attempting to forge the links of faithfulness and eventually link up with the chain of heaven on the other side.

Gambaran lain yang saya harap Anda juga tidak memiliki, keliru dalam arah yang berlawanan. Disini seorang Kristen juga berjalan ditepi jurang yang besar yang dia perlu menyeberang berpegangan pada satu ujung rantai keselamatan masa lalu. Dan dia juga mencoba menciptakan koneksi kesetiaan supaya nanti dia dapat berkoneksi dengan rantai surga di sisi lain.

But in this image the Christian has a safety belt around his waist tied to the chain of heaven on the other side so that even if he lets go of the chain leading to the past or stops forging any links of faithfulness, he will not fall to his death but be drawn into heaven another way than by the chain.

Namun dalam gambaran ini orang Kristen itu ada sabuk pengamannya di pinggang terikat pada rantai surga di sisi lain itu supaya jika dia melepaskan rantai masa lalu itu dan berhenti menciptakan koneksi-koneksi iman, dia tidak akan jatuh binasa melainkan ditarik ke surga dengan jalan lain dan bukan dengan rantai itu.

In the first image, the believer has no security or confidence that he will make it to heaven. In the second image the believer has security in the wrong place; a kind of automatic eternal security that can get you to heaven another way than by the chain of God's salvation revealed in Scripture.

Dalam gambaran pertama, orang percaya itu tidak memiliki keamanan atau keyakinan bahwa ia akan masuk surga. Dalam gambaran kedua orang percaya itu mempunyai keamanan di tempat yang salah, suatu jaminan kekal otomatis yang dapat memasukkan Anda ke surga dengan jalan lain dan bukan melalui rantai keselamatan Allah yang diterangkan di dalam Firman-Nya.

Verse 5 says, "We are now being protected by the power of God through faith for a salvation ready to be revealed in the last time." Now what image do you see of the chain of salvation in that verse?

Ayat 5 mengatakan, "kamu dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir." Sekarang gambaran yang mana kelihatan dari rantai keselamatan dalam ayat itu?

Standing in the middle of this chasm which is so deep no one can see the bottom is God Almighty. In his right arm He is holding the chain of my salvation that leads into the past and connects with God's election, the death of Jesus, His resurrection and my new birth.

Ditengah-tengah jurang yang begitu dalam sehingga tidak terlihat dasarnya berdirilah Allah yang Mahakuasa. Dan di dalam tangan kanan-Nya Dia memegang rantai keselamatan yang datang dari masa lalu yang menghubungkan kita dengan pilihan Allah, kematian Yesus, kebangkitan-Nya dan kelahiran baru saya.

And in his left arm He is holding the chain of heaven for the eventual attachment to my life. And He is providentially creating the necessary links of faithfulness in us now that will make the chain long enough to connect properly with the chain of heaven.

Dan di dalam tangan kiri-Nya Dia memegang rantai surga supaya dihubungkan nanti dengan hidup saya. Dan dengan kuasa pemeliharaan-Nya Dia menciptakan bagian-bagian rantai iman yang diperlukan di dalam kita sekarang yang akan membuat rantai yang cukup panjang untuk terhubung dengan benar ke rantai surga.

The difference is that God himself is holding the chain and constructing the links with infallible power. It is we who have to do the acts of faithfulness, the chain of salvation is now being constructed in our lives, but it is God who "works in us to will and to do his good pleasure" (Philippians 2:13).

Perbedaannya adalah bahwa Allah sendiri memegang rantai itu dan menciptakan bagian-bagian rantai itu dengan kekuatan sempurna. Kita yang harus melakukan perbuatan-perbuatan iman, rantai keselamatan sedang dibikin di dalam hidup kita, namun menurut Filipi 2:13, "Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya."

Now let's check this out with verse 5: "[We] are [now being] protected by the power of God through faith for a salvation ready to be revealed in the last time." There is a salvation ready to be revealed. We are saved now, but our salvation is not complete.

Sekarang mari kita membandingkannya dengan ayat 5, "kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir." Keselamatan itu tersedia. Kita telah diselamatkan, namun keselamatan kita masih belum lengkap.

There is an inheritance imperishable, undefiled and unfading yet to be received. There is much more grace and glory to be experienced (1:13; 4:13; 5:10). We are not yet across the chasm. There is danger on the way to salvation in heaven.

Masih ada warisan yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu yang masih belum dialami (1:13; 4:13; 5:10). Kita masih belum menyebrang jurang. Masih ada bahaya di perjalanan kepada keselamatan di surga.

We need ongoing protection after our conversion. Our security does not mean we are home free. There is a battle that we need to fight. And in this battle we need protection and help far beyond what we can supply for ourselves.

Kita masih perlu perlindungan terus-menerus setelah konversi kami. Keamanan kita tidak berarti kita bebas. Masih ada pertempuran yang harus kita jalankan. Dan di dalam pertempuran ini kita butuh perlindungan dan pertolongan melampaui apa yang ada pada diri kita sendiri.

Our protection comes from the power of God. "[We] are [now being] protected by the power of God." In verse 3 we saw that God causes the new birth, and in verse 5 we see that God protects his children all the way to heaven.

Perlindungan kita datang dari kuasa Allah, "Kita dipelihara dalam kekuatan Allah." Di dalam ayat 3 kita melihat Allah menyebabkan kelahiran baru dan di ayat 5 kita melihat Allah melindungi umat-Nya sepanjang jalan ke surga.

So our security doesn't mean that there is no battle, or that we don't have to win it, but that God will fight for us with infallible skill and omnipotent power. The means God uses to protect us is faith. "[We] are [now being] protected by the power of God through faith."

Jadi keamanan kita bukan berarti tidak ada peperangan, atau kita tidak perlu memenangkannya, akan tetapi ini berarti Allah akan berperang untuk kita dengan keterampilan sempurna dan kekuatan mahakuasa. Dan caranya Allah memakai untuk melindungi kita adalah iman. "kamu dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu."

Now think with me about this for a moment. What is God protecting us from? That is, what, in the end, is the only thing that can keep us from salvation ready to be revealed in the last time?

Sekarang coba pikirkanlah hal ini bersama saya sebentar. Allah melindungi kita dari bahaya apa? Maksudku, pada akhirnya apakah yang sanggup menghalang kita dari keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir?

Death won't keep us from salvation. It takes us straight to heaven. So we don't need protection from that. Suffering won't keep us from heaven. Verses 6–7 say suffering will refine our faith. So that's not what we need protection from.

Kematian tidak akan menghalang kita dari keselamatan. Malah kita langsung masuk surga. Jadi kita tidak perlu dilindungi dari hal itu. Penderitaan tidak akan menghalang kita ke surga. Ayat-ayat 6-7 mengatakan bahwa penderitaan akan memurnikan iman kita, jadi kita tidak perlu dilindungi dari hal itu juga.

It's true we need protection from Satan "who prowls around like a roaring lion seeking someone to devour" (1 Peter 5:8). And we need protection from overwhelming temptations and "lusts that wage war against the soul" (2:11). So we should pray, "Lead us not into temptation, and deliver us from the evil one" (Matthew 6:13).

Memang benar kita perlu perlindungan dari Iblis yang "berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya" (1 Petrus 5:8). Dan kita perlu perlindungan dari godaan luar biasa dan dari keinginan-keinginan daging kita yang berjuang melawan jiwa (2:11). Jadi kita harus berdoa "janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat" (Matius 6:13).

But why? What's the most damage that these enemies can do? What is the one thing that cuts us off from heaven? The answer is **unbelief**, not trusting God. Not living "by faith in the Son of God who loved us and gave himself for us" (Galatians 2:20).

Tetapi mengapa? Apakah kerusakan terbesar yang dapat dilakukan musuh itu? Apakah ada satu hal yang dapat memotong kita dari surga? Jawabannya adalah iya, ketidakpercayaan, tidak berharap kepada Tuhan. Tidak "hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." (Galatia 2:20)

So what does verse 5 mean, then, when it says we are "protected [from losing our final salvation] by the power of God through faith"? It means that God's power protects us for salvation by sustaining our faith. The only thing that can keep us from heaven is forsaking our faith in Christ, and turning to other hopes.

Jadi apakah artinya ayat 5, pada saat mengatakan "kamu dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu?" Artinya kuasa Allah melindungi kita dalam menjaga keselamatan oleh iman kita. Satu-satunya hal yang dapat menghalang kita masuk surga adalah melepaskan iman kita kepada Kristus dan berpaling kepada harapan lain

So to protect us God prevents that. He inspires and nourishes and strengthens and builds our faith. And in doing this he secures us against the only thing that could destroy us; unbelief, lack of trust in God.

Jadi untuk melindungi kita Allah mencegah itu terjadi. Dia mengilhami dan memelihara dan memperkuat dan membangun iman kita. Dan dalam melakukan ini ia akan mengamankan kita

terhadap satu-satunya hal yang bisa menghancurkan kita; yaitu ketidakpercayaan dan kurang kepercayaan pada Tuhan.

This is very different from the security of the safety belt. Some people think that, because of some past experience, they have a safety belt and can leave the forging of faith behind, drop off into the chasm of sin and unbelief, and just swing low over to the promised land.

Ini sangat berbeda dengan jaminan dari sabuk pengaman. Ada beberapa orang yang berpikir karena mereka telah mengalami sesuatu di masa lalu, mereka memiliki sabuk pengaman dan tidak perlu lagi membangun bagian rantai iman itu, dan mereka bisa saja masuk kedalam jurang dosa dan ketidakpercayaan, dan dapat mengayun saja masuk ke tanah perjanjian.

Well, there is no safety belt. There is only one way to heaven: the way of persevering faith. And this is why verse 5 is so important. Our security is not in making heaven for sure unconditional. Our security is in God's infallible commitment to fulfill the conditions of heaven in us.

Yah, tidak ada sabuk pengaman itu. Hanya ada satu jalan masuk ke surga: yaitu jalan iman yang bertekun. Karena itulah ayat 5 sangat penting. Keamanan kita bukan karena surga telah dipastikan tanpa persyaratan. Keamanan kita terletak dalam komitmen Allah yang sempurna untuk memenuhi segala persyaratan surga di dalam kita.

Let us look at the experience that Peter had which taught him this lesson very powerfully. On the night when Peter betrayed Jesus, the Lord said to him, "Simon, Simon, behold, Satan has demanded permission to sift you like wheat [in other words to press Peter through a sieve of temptation to try to strain out his faith]; but I have prayed for you, that your faith may not fail; and you, when once you have turned again, strengthen your brothers" (Luke 22:31–32).

Marilah kita melihat pengalaman Petrus yang mengajarkan pelajaran ini sangat kuat. Pada malam Petrus mengkhianati Yesus, Tuhan mengatakan kepadanya di Lukas 22:31-32, "Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum (dengan kata lain untuk menekan Petrus melalui saringan godaan untuk mengeluarkan imannya), 32 tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu."

Jesus prayed that Peter's faith not fail totally. That is why Peter wept bitterly (Luke 22:62) and returned from his sin. But to whom did Jesus pray? To God, his Father. And what did he ask God to do? To not let Peter's faith come to an end.

Yesus berdoa supaya iman Petrus tidak gagal sepenuhnya. Karena itulah Petrus menangis dengan sedihnya (Lukas 22:62) dan berbalik dari dosanya. Namun kepada siapakah Yesus berdoa? Kepada Allah, Bapa-Nya. Dan apa yang dia minta Tuhan lakukan? Dia minta supaya janganlah iman Petrus gagal.

So who constructed the link of faithfulness in Peter that awful night? God did. And who brought him back from the edge of unbelief and gave him tears of remorse? God did.

Peter knows first hand what he is talking about.

Jadi siapakah yang membangun bagian rantai iman Petrus pada malam yang mengecewakan itu? Allah yang melakukan itu. Dan siapakah yang membawa dia kembali dari tepi ketidakpercayaan dan memberikannya air mata penyesalan? Allah yang melakukan itu. Dan Petrus tahu dari pengalamannya sendiri bahwa itu benar.

The chain of salvation is a God-forged chain. And therefore it is gloriously and invincibly secure. We have a great God and a great salvation! For more on the preserving power of God in the life of the believer see the following verses:

Rantai keselamatan adalah suatu rantai yang dibentuk Allah. Dan karena itu sangat mulia dan sangat aman. Kita memiliki Allah yang besar dan keselamatan kita sangat besar. Untuk melihat lebih banyak tentang kekuatan pemeliharaan Allah dalam kehidupan seseorang yang percaya perhatikanlah ayat-ayat berikut:

1 Peter 5:10, "And the God of all grace, who called you to his eternal glory in Christ, after you have suffered a little while, will himself restore you and make you strong, firm and steadfast."

1 Petrus 5:10, "Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya."

1 Corinthians 1:8–9, "He will keep you strong to the end, so that you will be blameless on the day of our Lord Jesus Christ. 9 God, who has called you into fellowship with his Son Jesus Christ our Lord, is faithful."

1 Korintus 1:8-9, "Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercacat pada hari Tuhan kita Yesus Kristus. 9 Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia."

Philippians 1:6, "being confident of this, that he who began a good work in you will carry it on to completion until the day of Christ Jesus."

Filipi 1:6, "Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus."

2 Timothy 1:12, "That is why I am suffering as I am. Yet I am not ashamed, because I know whom I have believed, and am convinced that He is able to guard what I have entrusted to him for that day."

2 Timotius 1:12, "Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan."

John 10:27–30, "My sheep listen to my voice; I know them, and they follow me. 28 I give them eternal life, and they shall never perish; no one can snatch them out of my hand. 29 My Father, who has given them to me, is greater than all; no one can snatch them out of my Father's hand. 30 I and the Father are one."

Yohanes 10:27-30, "Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, 28 dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. 29 Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun, dan seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. 30 Aku dan Bapa adalah satu."

Those who are born of God "are protected by the power of God through faith"—through God's sustaining their faith—for a salvation ready to be revealed in the last time. He caused us to be born again by creating our faith; and he protects us on the way to heaven by preserving our faith. Amen!

Mereka yang lahir baru dari Allah, "dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu, yang dipelihara Allah, sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir." Dia menyebabkan kita lahir baru dengan menciptakan iman kita, dan Dia melindungi kita dalam perjalanan kita ke surga dengan memelihara iman kita itu. Amin!